

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang mampu memproduksi barang dan mengelola sumber daya untuk memaksimalkan nilai pemegang saham atau meningkatkan kesejahteraan. Aspek yang paling penting untuk dipertahankan oleh perusahaan adalah keberlanjutan, terutama dalam hal kesejahteraan pemegang saham atau nilai bisnis. Harga pasar saham adalah salah satu komponen perhitungan nilai perusahaan karena mencerminkan persepsi investor terhadap seluruh ekuitas bisnis. Jika mereka ingin meningkatkan kekayaan pemegang saham mereka, bisnis harus fokus pada masalah terkait.

Ketika orang memulai bisnis, biasanya dengan tujuan untuk menghasilkan uang sebanyak mungkin. Kekayaan pemegang saham terungkap secara tidak langsung oleh penilaian perusahaan. Jika suatu perusahaan mempunyai nilai yang tinggi, hal ini merupakan informasi yang positif bagi sebagian besar pemegang saham, sehingga mereka tidak akan ragu untuk menginvestasikan dana pada perusahaan tersebut. Ada beberapa hal yang dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan salah satunya adalah GCG. Oleh karena itu agar dapat menghasilkan nilai yang baik, perusahaan harus memperhatikan GCG.

.

.

Salah satu organ perusahaan yang bertugas untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan tujuan dan kepentingan perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan, adalah dewan direksi (Onasis & Robin, 2016; Zarkasyi, 2019). Anggota direksi dipilih oleh RUPS. Salah satu organ perusahaan yang berwenang dan bertugas menjalankan usaha adalah direksi. Dewan direksi bertanggung jawab atas semua operasi bisnis dan manajerial serta menciptakan strategi perusahaan untuk sukses. Dewan direksi juga bertugas mengawasi interaksi bisnis dengan pihak lain, termasuk vendor, pelanggan, dan penegak hukum. Biasanya, dewan direksi memiliki wewenang penuh atas bagaimana dana dan sumber daya perusahaan dikelola untuk mempertahankan nilai.

Menurut Onasis & Robin (2016), dewan direksi yang lebih besar membuat anggota dewan lebih mudah mengawasi kinerja perusahaan dan meningkatkan profitabilitas jika ditangani dengan benar. Profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan dan harga saham. Meskipun demikian, penelitian Mulyo & Dianawati (2017) mengindikasikan bahwa ukuran dewan yang besar akan mencegah terjadinya percakapan. Maka jika berbicara tentang pendapat dalam kelompok besar biasanya memakan waktu dan mengakibatkan kurangnya kekompakan yang pada akhirnya akan mengganggu kinerja perusahaan.

Menurut UU No. 40 Tahun 2007 Perseroan Terbatas [JDIH BPK RI] (2007) suatu badan perseroan yang diberi kepercayaan untuk melakukan penawaran dan pemberi nasihat terkait dengan hal umum ataupun khusus

kepada direksi sesuai anggaran dasar perusahaan dan sesuai dengan kepentingan perseroan serta tujuan perseroan. Selain itu, anggota dewan komisaris tidak dipilih dari jajaran internal perusahaan. Mereka tidak memiliki hubungan bisnis atau hubungan lain yang dapat menghalangi mereka untuk beroperasi secara independen atau sepenuhnya untuk perusahaan, seperti direktur, komisaris lain, atau pemegang saham pengendali. Kinerja bisnis dan kemampuan komite untuk mengawasi operasi sangat dipengaruhi oleh keberadaan komisaris di dewan.

Menurut Wedayanthi dan Darmayanti (2016), perusahaan gagal memahami pentingnya tata kelola perusahaan yang kuat dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga dewan komisaris menurunkan nilai perusahaan. Namun, Eny Maryanti dan Wildah Nihayatul Fithri (2017) menemukan bahwa lebih banyak wanita dalam dewan komisaris dan direksi meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dewan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris, menurut Yeterina Widi Nugrahanti dkk. (2014). Komisaris membentuk komite audit. Tugas utamanya adalah menegakkan nilai-nilai GCG, terutama keterbukaan dan transparansi. Pedoman Pembentukan dan Pelaksanaan Kerja Komite Audit POJK Nomor 55/POJK.04/2015 menyatakan bahwa komite audit membantu dewan komisaris. Perusahaan yang memiliki komite audit dapat mengungkapkan informasi keuangan dengan lebih baik, yang meningkatkan kredibilitas dan nilai perusahaan di mata investor. Perusahaan membutuhkan pengawasan ahli dari sumber yang dapat diandalkan. Selain itu, komite audit

mengawasi pengawasan internal perusahaan dan berfungsi sebagai penghubung antara dewan direksi dan pemegang saham mengenai inisiatif pengendalian yang dikoordinasikan oleh manajemen, auditor internal, dan auditor eksternal. Ide dasar di balik pendekatan ini adalah untuk memaksimalkan kemampuan pengawasan guna mencegah ketidaksesuaian informasi yang berhubungan dengan nilai perusahaan, yang dapat mengakibatkan kerugian bagi organisasi.

Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan, menurut Widyaningsih & Dewi (2018). Oleh karena itu, komite audit dapat membantu perusahaan dalam mengelola laba, perlindungan kepentingan pemegang saham, dan memastikan pelaporan keuangan yang akurat untuk penilaian. Namun, komite audit memiliki dampak negatif terhadap nilai bisnis, menurut penelitian Poluan & Wicaksono (2019), karena semakin banyak jumlah komite audit akan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, seperti halnya kinerja komite audit yang di bawah standar.

Saham yang kepemilikannya dipegang oleh pihak manajerial, yaitu direksi dan komisaris, yang berfungsi sebagai pemegang saham dan manajer dalam pengambilan keputusan perusahaan, termasuk dalam pihak manajemen merupakan penjelasan dari kepemilikan manajerial. Triyuwono (2018) berpendapat bahwa salah satu solusi untuk mengatasi masalah keagenan adalah dengan menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Meningkatkan kinerja perusahaan dan memanfaatkan utang secara maksimal dapat dicapai dengan memperluas kepemilikan manajerial dalam bisnis.

Karena manajer, sebagai pengelola dan pemilik, juga merasakan dampak langsung dari keputusan mereka, kepemilikan manajemen sering dikaitkan dengan penciptaan nilai bisnis.

Kepemilikan manajemen meningkatkan nilai bisnis, kata Widyaningsih & Dewi (2018). Tingginya jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen juga mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan jumlah saham yang signifikan di bawah kepemilikan mereka, manajemen dapat memangkas biaya agensi dan memastikan bahwa mereka dan pemegang saham mendapatkan keuntungan dari maksimalisasi laba. Dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan, manajer akan terdorong untuk berkinerja lebih baik untuk memaksimalkan kepentingan mereka dan pemegang saham. Namun, Suastini dkk. (2016) mengamati bahwa kepemilikan manajerial yang kuat menurunkan nilai perusahaan. Situasi ini muncul karena, meskipun beberapa sampel kepemilikan manajer tetap tidak stabil (yaitu, menunjukkan fluktuasi nilai), mayoritas mempertahankan tingkat kepemilikan yang stabil dari tahun ke tahun. Karena nilai perusahaan masih di bawah 100%, investor tidak melihat peningkatan kepemilikan manajerial sebagai indikasi peningkatan nilai perusahaan, yang berdampak pada kepemilikan manajerial dalam perusahaan.

Setiap perusahaan berusaha meningkatkan nilai pemegang saham. Perusahaan yang lebih bernilai memiliki harga saham yang lebih besar. Akibatnya, harga pasar saham perusahaan akan merepresentasikan nilainya. Teori keagenan adalah kerangka teori yang potensial untuk menentukan nilai bisnis. Menurut argumen ini, akan selalu ada biaya yang terkait dengan

pemisahan kepemilikan dan manajemen perusahaan, karena kepentingan kedua kelompok tersebut pada dasarnya berbeda. Nilai perusahaan merupakan indikator utama keberhasilan perusahaan dan faktor yang mempengaruhi persepsi investor; penelitian ini menemukan bahwa teori keagenan memberikan penjelasan untuk nilai perusahaan. Oleh karena itu, teori keagenan dapat berfungsi sebagai landasan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja hingga investor memiliki kesan positif terhadap bisnis tersebut.

Indrarini dan Silvia (2019) menilai perusahaan dengan istilah nilai perusahaan mengacu pada persepsi publik dan investor terhadap nilai bisnis, yang didasarkan pada nilai pasar saham dan bagaimana saham tersebut dikelola. Harga saham mengindikasikan nilai perusahaan, yang merupakan penilaian investor atas pengelolaan sumber daya oleh manajer. Nilai memotivasi pemegang saham untuk berinvestasi. Alasannya adalah karena pertumbuhan nilai perusahaan meningkatkan pendapatan pemegang saham. Perusahaan harus mempertahankan pertumbuhan nilai agar pemegang saham yakin dengan investasi mereka.

Penelitian ini menargetkan produsen makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perekonomian Indonesia bergantung pada industri makanan dan minuman, oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada industri tersebut. Tidak hanya itu, industri ini juga dapat membantu mendorong perekonomian secara keseluruhan dan memainkan peran penting dalam penciptaan lapangan kerja. Melihat kenaikan nilai perusahaan menciptakan ilusi bahwa segala sesuatunya akan membaik. Badan Koordinasi Penanaman

Modal melaporkan bahwa investasi domestik di sektor sekunder membuat langkah besar menuju kenyataan. Jika dibandingkan dengan industri lain, investasi domestik tumbuh dengan stabil antara tahun 2011 dan 2016. Jika dibandingkan dengan subsektor kimia dan farmasi yang lebih tidak stabil, subsektor industri makanan dan minuman dianggap sebagai yang paling stabil. Bahkan, industri makanan telah memainkan peran ekspor selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2016, kelompok produk industri makanan menyumbang pangsa ekspor terbesar yaitu sebesar 26,27% (Putri, 2019). Nilai ekspor yang tinggi dapat mencerminkan keberhasilan perusahaan karena pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan. Perusahaan harus memenuhi kepercayaan sosial dan internasional melalui GCG yang merupakan syarat utama untuk perkembangan dunia industri yang sehat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai tambah dalam perwujudan ketika melakukan pengambilan keputusan. Hasil penelitian Martina Veronica & Wardoyo (2013) menunjukkan bahwa GCG dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai pemegang saham.

Analisis ini mendukung Sulastiningsih dkk. (2023), yang menemukan tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara nilai perusahaan dengan variabel komite audit, dewan direksi, atau dewan komisaris. Sonya Majid P (2016) menyatakan bahwa manajemen dengan kepemilikan saham yang besar dapat memangkas biaya keagenan dan menyelaraskan kepentingannya dengan pemegang saham untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini mempengaruhi direksi dan komisaris yang merupakan pemegang saham

manajemen dan secara aktif berpartisipasi dalam keputusan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen akan terdorong untuk berkinerja lebih baik untuk mengoptimalkan kepentingan pemegang saham dan manajemen, sehingga meningkatkan nilai organisasi. Penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2018-2022, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan LQ45 dari tahun 2016-2020.

Penelitian sebelumnya bertentangan dengan latar belakang pengetahuan. sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menguji kembali **“Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuaman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kepemilikan manjerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan penelitian

Dengan mempertimbangkan perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh dewan direksi terhadap nilai perusahaan
2. Menguji dan menganalisis pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan
3. Menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan
4. Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain :

1. Manfaat akademis

Penelitian ini dimaksudkan untuk menginformasikan penelitian-penelitian selanjutnya mengenai bagaimana dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan manajerial mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Manfaat praktisi

Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu perusahaan membuat keputusan . selain itu, dapat membantu pemegang saham memahami bagaimana dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan manajerial mempengaruhi nilai perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bagian ini, Anda akan menemukan sistematika penulisan disertasi, pernyataan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan latar belakang masalah.

BAB 2 : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori mengenai setiap variabel, penelitian terdahulu, hipotesis dan model analisis

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Topik yang dibahas dalam bab ini meliputi desain penelitian, variabel yang akan diukur, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, prosedur pengambilan sampel, analisis data, serta definisi operasional dan pengukuran masing-masing variabel.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memberikan gambaran tentang objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, serta diskusi tentang hasil penelitian.

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Pada bab ini berisikan tentang simpulan, keterbatasan, dan saran